

Volume II No. 2 September 2012 ISSN 2088-1866

**SUSUNAN REDAKSI  
JURNAL AL-IBRAH**

**Penasehat:**

Kopertais Wil IV Surabaya  
Yayasan Pendidikan Islam Al-Ibrohimy  
Ketua STIT Al-Ibrohimy  
Bangkalan

**Penanggung Jawab:**

Pembantu Ketua I

**Pimpinan Redaksi:**

Usman, M.Pd.I

**Sekretaris Redaksi:**

Nur Faishal

**Manajemen/Keuangan:**

Sri Utami

**Dewan Redaksi:**

Drs. Jauzi, MA  
Drs. H. Walid Sya'roni  
Madji Hartowo, M.Sc

**Tata Letak/Lay out:**

Tim Redaksi dan Drs. Husnu Mufid, M.Pd.I

**Sirkulasi:**

Saiful Anwar, S.Pd.I

**Pelaksana Tata Usaha:**

Moh. Jamaluddin Imron, S.Pd.I  
Hj. Dewi Kurniawati, S.Pd.I

Volume II No 2 September 2012

# Al-Ibrah

Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam

**Drs. Abd Faqih, M.Pd.**

Implementasi Pembelajaran Berbasis Mahasiswa (*Student Centered Learning*) dalam Pembelajaran Konsep Dasar IPA di SD untuk Meningkatkan Kualitas Tutorial di POKJAR Mojokerto

**Achmad Zainullah**

Implementasi Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw untuk Meningkatkan Pemahaman Menentukan Keliling dan Luas Lingkaran

**Dra. Barokah Widuroyekti, M.Pd.**

Evaluasi Penyelenggaraan Pemanjapan Kemampuan Profesional (PKP) Pada Jurusan Pendidikan Dasar Universitas Terbuka

**Lukiyadi**

Tingkat Kelulusan Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi Jarak Jauh

**Drs. Abdul Malik, S.Pd., M.Pd**

Pengembangan Model Pendidikan Antikorupsi Melalui Media Komik bagi Siswa Sekolah Dasar di Kota Surabaya

**Pramonoadi**

Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Berdasarkan Konstruktivisme

**Drs. Shodiq Ansori, M.Pd.**

Membangun Karakter Intelektual Siswa Melalui Penilaian Portofolio

**Dra. Titik Setyowati, M.Pd**

Peranan Wanita Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga: Studi Terhadap Wanita Karier

Al - Ibroh, Vol. 2 No. 2 September 2012

## TINGKAT KELULUSAN MAHASISWA PADA PERGURUAN TINGGI JARAK JAUH

Lukiyadi

[lukivadi@ut-surabaya.net](mailto:lukivadi@ut-surabaya.net) / [lukivadi@ut.ac.id](mailto:lukivadi@ut.ac.id)

Dosen FKIP-UT di UPBJJ Surabaya

### Abstrak

Tulisan ini didasarkan pada hasil penelitian evaluasi terhadap kaitan dan perbedaan antara tingkat kelulusan mahasiswa program penyetaraan DII-PGSD UT dengan lama masa mengajar dan jenis kelamin. Sebanyak 106 mahasiswa dijadikan sampel, yang ditentukan dengan teknik *proportional stratified-cluster-area random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat kelulusan mahasiswa D.II PGSD-UT dengan pengalaman mengajar lebih dari 15 tahun lebih tinggi dari mereka yang pengalaman mengajarnya kurang dari 15 tahun, baik dilihat dari tingkat kelulusan per matakuliah setiap semester, IPS dan IPK, maupun tingkat kelulusan akhir program. (2) hasil uji statistik *t-score* pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengalaman mengajar lebih dari 15 tahun lebih tinggi prestasi belajarnya daripada mahasiswa yang berpengalaman kurang dari 15 tahun (hasil *t*-hitung sebesar 2.836, sementara *t*-tabel sebesar 1.980).

Kata kunci: tingkat kelulusan, lama masa mengajar, jenis kelamin, PTJJ.

## A. Pendahuluan

Implementasi SBJJ dalam penyelenggaraan program penyetaraan DII-PGSD, baik dilihat dari aspek masukan, proses maupun keluarannya masih di-hadapkan pada banyak masalah yang belum seluruhnya teridentifikasi dan terpecahkan. Dari sisi masukan, masalah yang dapat diidentifikasi antara lain adalah proses rekrutmen yang masih terkesan adanya kekurangterbukaan dalam sistem rekrutmen, sehingga sering muncul kecemburuan di antara sejawat guru yang tidak terekrut sebagai mahasiswa DII-PGSD.

Pemberian prioritas pada guru SD yang memiliki masa mengajar lebih dari lima tahun kurang diindahkan, dan lebih memperhatikan aspek hubungan kedekatan mereka dengan pihak pengelola pokjar kecamatan. Para tutor DII-PGSD masih ditemukan beberapa di antaranya belum berkualifikasi Sarjana (S-1). Kalaupun ada, masih terdapat di antara mereka yang bidang keahlian/ pendidikannya tidak sesuai dengan mata-kuliah yang diampu. Kurangnya pengalaman mengajar, kesertaan dalam penataran, pengalaman dalam PKG/KKG, serta pemahaman terhadap karakteristik guru SD dan jenjang pendidikan SD, juga dipandang merupakan kendala yang berpengaruh terhadap kinerja mereka di dalam mengelola tutorial.

Tulisan ini mengkaji dan men-deskripsikan tingkat kelulusan mahasiswa program penyetaraan DII-PGSD Universitas Terbuka; mencakup komponen tingkat kelulusan matakuliah per semester, Indeks Prestasi Semester (IPS), Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), dan tingkat kelulusan akhir program. Kajian difokuskan pada kaitan dan perbedaan antara tingkat kelulusan mahasiswa program penyetaraan DII-PGSD Universitas Terbuka berdasarkan pengalaman lama masa mengajar dan jenis kelamin.

## B. Tinjauan Pustaka

Moore, berpendapat bahwa pendidikan terbuka dan jarak jauh (PTJJ) merupakan konsep pendidikan yang salah satunya dicirikan

oleh sifat atau tingkat kemandirian siswa/peserta didik (otonomi).<sup>1</sup> Dengan kata lain, belajar man-diri atau kemandirian belajar merupakan karakteristik pokok dalam SBJJ atau PJJ.<sup>2</sup>

Konseptualisasi awal belajar man-diri digunakan dan dikembangkan dalam konteks teori “belajar tuntas” (*mastery learning*) oleh John B. Carroll dan Benjamin Bloom tahun 1971. Dalam teori belajar tuntas kemandirian berkaitan dengan “jumlah waktu” (*amount of time*) atau kesempatan yang digunakan untuk belajar. Bahwa ketuntasan belajar, bukan ditunjukkan dengan pencapaian suatu prestasi belajar tertentu, melainkan sejauh mana ia mampu memanfaatkan waktu atau kesempatan belajar yang tersedia secara efisien dan optimal, untuk mengu-asai seperangkat bahan belajar (*sets of learning materials*) yang diberikan dan mencapai tujuan-tujuan belajar (*sets of learning objectives*) yang diprogramkan.<sup>3</sup>

Konsep belajar mandiri dalam konteks belajar tuntas inilah yang di-implementasikan dan dikembangkan di Universitas Terbuka. Dengan demikian, belajar mandiri bagi mahasiswa UT men-syaratkan kemampuan mahasiswa untuk memanfaatkan waktu atau kesempatan belajar yang tersedia secara efisien dan optimal, sehingga dapat menguasai sepe-rangkat bahan belajar (*sets of learning materials*) yang diberikan dan mencapai tujuan-tujuan belajar (*sets of learning objectives*) yang diprogramkan secara tuntas. Dengan demikian, belajar mandiri di UT menuntut setiap mahasiswa mampu mengatur strategi dan manajemen waktu atau kesempatan belajar yang tepat.

Karena itu, keberhasilan atau ke-gagalan seorang mahasiswa dalam me-nuntaskan bahan, tugas, dan tujuan bela-jar yang telah ditetapkan, sangat ber-gantung atau ditentukan oleh keber-hasilan

<sup>1</sup> M.G. Moore dan G. Kearsley, *Distance Education: A System View* (California: Wadsworth, 1996),

<sup>2</sup> A. Haryono, “Belajar Mandiri; Konsep dan Penerapannya dalam System Pendidikan dan Pelatihan Terbuka/Jarak Jauh”. Dalam *Jurnal Pendidikan dan Terbuka dan Jarak Jauh*. Vol. 2. Number 2 (2001), 15-23.

<sup>3</sup> B. Joyce dan M. Weil, *Teaching for learning*, Santa Monica, Englewood Cliffs (New Jersey: Prentice-Hall, Inc., 1986).

atau kegagalan di dalam mengatur strategi dan manajemen waktu atau kesempatan belajar secara tepat. Berdasarkan pengalaman mahasiswa Universitas Terbuka selama ini, dan didukung oleh hasil-hasil penelitian, menunjukkan bahwa kelemahan mahasiswa mengatur strategi dan manajemen waktu atau kesempatan belajar secara tepat merupakan faktor utama yang banyak berkontribusi terhadap munculnya berbagai kendala atau masalah di dalam belajar mandiri mahasiswa UT, di samping faktor-faktor yang lain.<sup>4</sup>

Dalam kaitan ini, optimalisasi pencapaian tujuan SBJJ berkaitan dengan pengenalan atau identifikasi dan juga antisipasi terhadap hambatan-hambatan atau keterbatasan-keterbatasan dalam penerapan SBJJ yang dipandang dapat menghalangi tercapainya tujuan penyelenggaraan program DII-PGSD UT. Artinya, sejauh mana UT mampu mengenali atau mengidentifikasi dan juga mengantisipasi terhadap hambatan-hambatan atau keterbatasan-keterbatasan dalam penerapan SBJJ yang dipandang dapat menghalangi tercapainya tujuan penyelenggaraan program DII-PGSD, merupakan ukuran keefektifan UT dari aspek optimalisasi tujuan akhir program DII-PGSD, demikian pula sebaliknya.

Hambatan-hambatan atau keterbatasan-keterbatasan dalam penerapan SBJJ antara lain adalah: (1) menuntut disiplin dan kemandirian yang tinggi dari peserta SBJJ; (2) rendahnya motivasi internal pada diri peserta didik SBJJ sebagai akibat "keterisolasian" ketika melakukan aktivitas belajar mandiri; (3) variabilitas latar belakang peserta (usia, pengetahuan, pengalaman kerja, kebiasaan belajar, kesukaan pada jenis media belajar tertentu) yang tak mungkin seluruhnya bisa diakomodasi lembaga penyelenggara SBJJ.<sup>5</sup> Hal-hal

---

<sup>4</sup> M. Imam Farisi, *Masalah-masalah Belajar Mandiri pada Mahasiswa PPD-II GSD Universitas Terbuka* (Jakarta: Lemlit-Universitas Terbuka, 2001).

<sup>5</sup> Atwi Suparman dkk., *Materi Pendukung Penataran Tutor PGSD* (Jakarta: Ditjen Dikti, Universitas Terbuka, 1992).

tersebut pada akhirnya berpengaruh terhadap tingkat kelulusan matakuliah dan akhir program.<sup>6</sup>

Dari sejumlah penelitian yang ada, ketiga hambatan dan kendala di atas merupakan korelat-korelat dari kesiapan dan kemampuan mahasiswa untuk belajar mandiri. Dalam kaitan ini, Kadarko melaporkan bahwa sebagian besar mahasiswa UT masih mengharapkan jasa pihak lain seperti tutor atau guru bimbingan dalam menghadapi tugas-tugas tutorial.<sup>7</sup> Dalam Seminar Prospek UT, Abdul Muis juga menyampaikannya bahwa masalah pokok dari keadaan tersebut adalah ketidaksiapan mahasiswa UT mengantisipasi perubahan cara belajar yang didasari prinsip kemandirian dan kebiasaan membaca.<sup>8</sup> Temuan senada juga dilaporkan oleh Sunaryo, bahwa mahasiswa D-II PGSD UT yang belum mampu belajar mandiri secara efektif. Ketidakmampuan mahasiswa tersebut tampak dalam hal:<sup>9</sup> pengaturan waktu belajar, cara membaca modul, serta pemanfaatan tugas-tugas latihan dan tes formatif; dan bahwa kekurangmerataan keefektifan belajar mandiri mahasiswa D-II PGSD disebabkan oleh kurang-tepatan layanan pengelola, kondisi yang melekat pada modul, dan kondisi mahasiswa.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi (*evaluation research*) yang termasuk di dalam metode penelitian analitis

<sup>6</sup> Wardani, I.G.A.K. et.al., "Panduan Praktik Tutorial Mini, Bahan Ajar Program Akreditasi Tutor Universitas Terbuka (PAT-UT)", PAU-PAI Universitas Terbuka, (1999), 79-121.

<sup>7</sup> Kadarko (1992). Belajar mandiri dalam konteks pendidikan jarak jauh: Suatu usaha untuk mencari pola pendekatan belajar yang efektif dalam menempuh studi di Universitas Terbuka. Tesis master tidak diterbitkan, Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta, Jakarta.

<sup>8</sup> A. Muis, "Universitas Canggih di Tengah Masyarakat Agraris". Makalah disampaikan dalam Seminar Prospek Universitas Terbuka, di Universitas Terbuka, (September 1987).

<sup>9</sup> Sunaryo, "Strategi belajar mahasiswa PPD-II PGSD Universitas Terbuka", (Versi elektronik), Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, 6(1), (2005), 4-8.

(*analytical research*). Penelitian evaluasi dimaksudkan untuk “*judge or determine the worth, merit, or value of educational program or practice*”.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, yang fokus evaluasi adalah kebijakan dasar UT dalam rekrutmen mahasiswa, meliputi: lama pengalaman mengajar dan jenis kelamin.

Desain penelitian evaluasi yang digunakan adalah *quantitatively oriented evaluation models*, khususnya jenis *decision oriented design*, yaitu penelitian evaluasi yang menekankan pada upaya untuk mendeskripsikan dan mengases proses atau praktik PTJJ pada program penyetaraan DII-PGSD dan tingkat kelulusan mahasiswa sebagai *outcomes* secara deskriptif-kuantitatif.<sup>11</sup>

Sampel penelitian sebanyak 106 (30%) mahasiswa DII-PGSD UT dari total 358 mahasiswa dari kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Sampel dipilih dengan teknik “*proportional stratified-cluster-area random sampling*”.

Data berupa nilai UAS mahasiswa DII-PGSD UT di UPBU Surabaya mulai semester 1 s/d 5 yang dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi. Data selanjutnya dianalisis menggunakan teknik “*analisis deskriptif persentase*” dan analisis statistik “*t-Score*”. Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mengkaji tingkat kelulusan matakuliah per semester; Indeks Prestasi Semester (IPS); Indeks Prestasi Kumulatif (IPK); dan tingkat kelulusan akhir program berdasarkan kriteria “*ketuntasan belajar*” yang berlaku di Universitas Terbuka. Analisis statistik digunakan untuk mendapatkan pembuktian secara statistik tentang signifikansi pengalaman mengajar dan jenis kelamin sebagai faktor bagi pencapaian Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa program penyetaraan DII-PGSD Universitas Terbuka melalui SBJJ.

<sup>10</sup> J.H. McMillan dan H. Schumacher, *Research in Education: A Conceptual Introduction. Fifth Edition* (New York: Addison Wesley Longman, Inc., 2001), 527.

<sup>11</sup> *Ibid.*, 536-538.



## D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Kelulusan Matakuliah

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat kelulusan setiap matakuliah seluruh mahasiswa (laki-laki dan perempuan) DII-PGSD “tinggi”, yaitu rerata 84.78% atau antara 89-90 orang setiap matakuliah per semester, atau rerata 15.22% (10-11 orang) yang tidak lulus per semesternya. Mata kuliah yang tingkat kelulusannya di atas 70% sebanyak 19 (86.4%) mata kuliah dari total 22 mata kuliah yang ditempuh selama lima semester, dan mata kuliah yang tingkat kelulusannya sangat rendah atau dibawah 70% sebanyak tiga matakuliah, semuanya adalah matakuliah yang tanpa praktik/praktikum.

Tabel 1  
Total Tingkat Kelulusan per Matakuliah Mahasiswa DII-PGSD UT

SEMESTER																						R-tot
I					II					III					IV					V		
2101	2102	2103	2104	2105	2201	2202	2203	2204	2205	2301	2302	2303	2304	2305	2401	2402	2403	2404	2405	2501	2502	
44	41	46	43	49	34	35	48	34	39	33	40	37	26	45	52	53	53	47	52	53	53	
47	52	50	48	49	44	37	50	33	40	46	44	47	32	52	53	53	52	34	51	53	53	
91	93	96	91	98	78	72	98	67	79	79	84	84	58	97	105	106	105	81	103	106	106	
85.8	87.7	90.6	85.8	92.5	73.6	67.9	92.5	63.2	74.5	74.5	79.2	79.2	54.7	91.5	99.1	100	99.1	76.4	97.2	100	100	

Selain itu, Tabel 1 juga menunjukkan bahwa terdapat tujuh matakuliah yang memiliki tingkat kelulusan mencapai 90%, yaitu: PGSD2103; PGSD2105; PGSD2203; PGSD2305; PGSD2401; PGSD2403; PGSD2405; dan tiga mata-kuliah yang mencapai tingkat kelulusan 100%, yaitu: PGSD2402; PGSD2501; PGSD2502. Di antara kesebelas matakuliah yang memiliki tingkat kelulusan yang sangat tinggi tersebut, delapan matakuliah merupakan matakuliah “berpraktik/berpraktikum”, dan tiga matakuliah lainnya “tanpa praktik/ praktikum”. Data tersebut menunjukkan bahwa matakuliah “berpraktik/berpraktikum”

memiliki tingkat kelulusan “lebih tinggi”, dibandingkan matakuliah “tanpa praktik/praktikum”.

Tabel 1 juga memperlihatkan bahwa rerata tingkat kelulusan per matakuliah untuk mahasiswa laki-laki sebesar 82.1% (43-44 orang), dan mahasiswa perempuan sebesar 87.5% (46-47 orang); atau hanya 17%-18% (9-10 orang) yang tidak lulus untuk mahasiswa laki-laki, dan 16%-17% (6-7 orang) yang tidak lulus untuk mahasiswa perempuan. Dengan demikian, rerata kelulusan per matakuliah mahasiswa perempuan lebih tinggi daripada mahasiswa laki-laki (87.5% : 82.1%), atau dengan perbedaan persentase sebesar 5.4%.

Dilihat dari perbedaan lama masa mengajar, tingkat kelulusan per mata kuliah antara mahasiswa berpengalaman mengajar >15 tahun dengan yang <15 tahun setiap semesternya juga terdapat perbedaan, seperti tersaji dalam Tabel 2 dan 3 berikut:

Tabel 2  
Distribusi Kelulusan per Matakuliah Mahasiswa DII-PGSD UT (>15 tahun)

		SEMESTER																						
Kode		I					II					III					IV					V		
MK		2101	2102	2103	2104	2105	2201	2202	2203	2204	2205	2301	2302	2303	2304	2305	2401	2402	2403	2404	2405	2501	2502	R
Σ		52	54	53	51	54	43	40	57	42	49	46	47	49	33	54	58	58	58	44	58	58	58	62
%		89.7	93.1	91.4	87.9	93.1	74.1	69	98.3	72.4	84.5	79.3	81	84.5	56.9	93.1	100	100	100	75.9	100	100	100	87.3

Ket: pada semester V, tiga matakuliah dibebaskan berdasarkan lama pengalaman mengajar >11 tahun.

Tabel 3  
Distribusi Kelulusan per Matakuliah Mahasiswa DII-PGSD UT (<15 tahun)

		SEMESTER																						
Kode		I					II					III					IV					V		
MK		2101	2102	2103	2104	2105	2201	2202	2203	2204	2205	2301	2302	2303	2304	2305	2401	2402	2403	2404	2405	2501	2502	R
Σ		39	39	43	40	37	36	32	41	24	30	33	37	35	25	43	47	48	47	37	46	48	48	58
%		81.3	81.3	89.6	83.3	77.1	75	68.7	85.4	50	62.5	68.8	77.1	72.9	52.1	89.6	97.9	100	97.9	77.1	95.8	100	100	87

Ket: pada semester V, tiga matakuliah dibebaskan berdasarkan lama pengalaman mengajar >11 tahun.

Tabel 2 dan 3 memperlihatkan bahwa rerata tingkat kelulusan per mata-kuliah untuk mahasiswa berpengalaman mengajar >15 tahun sebesar 87.5% (50-51 orang), dan mahasiswa berpengalaman mengajar <15 tahun sebesar 81% (38-39 orang); atau hanya 12.5% (7-8 orang) yang tidak lulus untuk mahasiswa berpengalaman mengajar >15 tahun, dan 19% (9-10 orang) yang tidak lulus untuk mahasiswa berpengalaman mengajar <15 tahun. Dengan demikian, rerata kelulusan per matakuliah mahasiswa berpengalaman mengajar >15 tahun lebih tinggi daripada mahasiswa berpengalaman mengajar <15 tahun (87.5% : 81%), dengan perbedaan persentase sebesar 6.5%.

Sedangkan tingkat kelulusan matakuliah pada mahasiswa DII-PGSD UT dilihat dari perbedaan jenis mata kuliah (tanpa praktik, berpraktik, dan perpraktikum) dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4  
Perbandingan Rerata Tingkat Kelulusan Antarmatakuliah DII-PGSD UT

Jenis Matakuliah	Laki-laki		Perempuan		Rerata	
	%	Σ	%	Σ	%	Σ
MK tanpa praktik/praktikum	75.8	40	84.6	44.9	80.5	42.7
MK berpraktik	94	49.8	88.9	47.1	92.8	49.2
MK berpraktikum	84.3	44.7	90.2	47.8	87.4	46.3
Rerata	84.7	44.8	87.9	46.6	86.9	46.1

Tabel 4 menunjukkan bahwa:

1. Rerata tingkat kelulusan matakuliah-matakuliah "*berpraktik*" untuk mahasiswa laki-laki adalah 94% (49-50 orang), dan mahasiswa perempuan adalah 88.9% (47-48 orang); atau rerata total tingkat kelulusan sebesar 92.8% (49-50 orang).
2. Rerata tingkat kelulusan mata-kuliah-matakuliah "*berpraktikum*" untuk mahasiswa laki-laki adalah 84.3% (44-45 orang), dan mahasiswa perempuan adalah 90.2% (47-48

orang); atau rerata total tingkat kelulusan sebesar 87.4% (46-47 orang).

3. Rerata tingkat kelulusan mata-kuliah-matakuliah "tanpa praktik/ praktikum" untuk mahasiswa laki-laki adalah 75.8% (39-40 orang), dan mahasiswa perempuan adalah 84.6% (44-45 orang); atau rerata total tingkat kelulusan sebesar 80.5% (42-43 orang). Bahkan juga ditemukan sejumlah matakuliah "tanpa praktik/ praktikum" yang tingkat kelulusannya "rendah", yakni: PGSD2201 (64.2%); PGSD2204 (64.2%); PGSD2301 (62.3%); PGSD2304 (49.1%) untuk mahasiswa laki-laki; dan matakuliah: PGSD2202 (69.8%); PGSD2204 (62.3%); PGSD2304 (60.4%); dan PGSD2404 (64.2%).

Dilihat dari perbedaan jenis kelamin, tingkat kelulusan mata kuliah mahasiswa per semesternya, dapat dilihat pada Tabel 5 dan 6

Tabel 5  
Distribusi Jumlah Kelulusan Matakuliah per Semester Mahasiswa DII-PGSD UT (Laki-laki)

Semester	Jumlah Kelulusan Matakuliah per Semester (%)						Jumlah
	5	4	3	2	1	0	
I	33(62.3)	7(13.2)	5(9.4)	7(13.2)	1(1.9)	0	53
II	24(45.3)	8(15.1)	7(13.2)	4(7.5)	10(18.9)	0	53
III	18(34)	12(22.6)	7(13.2)	6(11.3)	8(15.1)	2(3.8)	53
IV	47(88.7)	4(7.5)	1(1.9)	1(1.9)	0	0	53
V <sup>1)</sup>				53(100)	0	0	53
<b>Rerata</b>	<b>30.5(57.5)</b>	<b>7.8(14.6)</b>	<b>5(9.4)</b>	<b>4.5(8.5)</b>	<b>4.8(9)</b>	<b>0.5(0.9)</b>	<b>53(100)</b>

<sup>1)</sup> pada semester V, tiga matakuliah dibebaskan berdasarkan lama pengalaman mengajar >11 tahun.

Tabel 6  
Distribusi Jumlah Kelulusan Matakuliah per Semester Mahasiswa DII-  
PGSD UT (Perempuan)

Semester	Jumlah Kelulusan Matakuliah per Semester (%)						Jumlah
	5	4	3	2	1	0	
I	37(69.8)	13(24.5)	3(5.7)	0	0	0	53
II	27(50.9)	11(20.7)	6(11.3)	5(9.4)	4(7.7)	0	53
III	28(52.8)	13(24.5)	10(18.9)	1(1.9)	0	1(1.9)	53
IV	31(58.5)	20(37.7)	2(3.8)	0	0	0	53
V <sup>*)</sup>				53(100)	0	0	53
Rerata	30.8(58)	24.3(26.9)	5.3(9.9)	1.5(2.8)	1(1.9)	0.3(0.5)	53(100)

<sup>\*)</sup> pada semester V, tiga matakuliah dibebaskan berdasarkan lama pengalaman mengajar > 11 tahun.

Tabel 5 dan 6 menunjukkan bahwa rerata persentase tingkat kelulusan semua matakuliah dari semester I s.d IV antara mahasiswa laki-laki dan perempuan tidak jauh berbeda, yaitu: 30.5% (57-58 orang) untuk mahasiswa laki-laki, dan 30.8% (58 orang) untuk mahasiswa perempuan.

Tampak pula, bahwa tingkat kelulusan semua matakuliah selama 4 semester cukup fluktuatif, baik pada mahasiswa laki-laki maupun perempuan. Pada mahasiswa laki-laki terjadi "penurunan" sebesar 17% dari semester I – II; sebesar 11.3% dari semester II - III; dan mengalami "kenaikan" dari semester III – IV sebesar 54.7%. Kondisi yang berbeda terjadi pada mahasiswa perempuan, yaitu terjadi "penurunan" sebesar 18.9% dari semester I – II; tetapi mengalami "kenaikan" sebesar 1.9% dari semester II - III; dan sebesar 5.7% dari semester III – IV.

Terjadinya kenaikan persentase tingkat kelulusan per semester dari semester III ke IV baik pada mahasiswa laki-laki maupun perempuan, karena pada semester IV jumlah SKS yang ditempuh sebanyak 14 SKS, lebih rendah 3-4 SKS dibandingkan pada semester I s.d III (17-18 SKS). Selain itu, empat matakuliah dari lima matakuliah yang ditempuh pada semester IV merupakan "mata kuliah berpraktik", yang cenderung memiliki tingkat

kelulusan lebih tinggi dibandungkan matakuliah tak berpraktik yang tersebar dari semester I s.d III. Sedangkan "kenaikan" yang sangat besar terjadi pada semester V, di mana seluruh matakuliah-dua matakuliah--yang ditempuh mahasiswa semuanya lulus (100%). Hal ini bisa dipahami, karena beban belajar mahasiswa pada semester V "sangat ringan" (4 SKS) dengan adanya pembebasan tiga matakuliah berdasarkan lama masa pengalaman mengajar > 11 tahun.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya tingkat kelulusan matakuliah pada mahasiswa DII-PGSD UT bisa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: (1) besar kecilnya beban SKS yang ditempuh mahasiswa per semester; dan (2) ada tidaknya matakuliah berpraktik/berpraktikum pada setiap semesternya.

b. Indeks Prestasi Semester (IPS)

Berdasarkan Lama masa mengajarnya, Indeks Prestasi Semester (IPS) yang dicapai oleh mahasiswa DII-PGSD UT per semesternya diperoleh data seperti dalam Tabel 7 berikut:

Tabel 7

Indeks Prestasi Semester Mahasiswa Program DII-PGSD UT Berdasarkan Lama Masa Mengajar

Interval IPS	Kategori Smt	Jumlah (%)													
		> 15 tahun					< 15 tahun					R	%		
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5				
3.50 - 4.00	Pujian	0	0	0	0	7	1	2	0	0	0	0	2	0.4	1
2.75 - 3.49	Memuaskan	8	4	5	16	15	10	17	5	2	1	17	15	8	17
2.00 - 2.74	Cukup	36	34	30	42	36	36	61	28	21	18	29	31	25	53
0.00 - 1.99	Gagal	14	20	23	0	0	11	20	15	25	29	2	0	14	30
	Jumlah	58	58	58	58	58			48	48	48	48	48		
	Rerata IPS	2.27	2.09	1.99	2.57	2.6	2.3		2.16	1.89	1.8	2.59	2.54	2.2	

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan lama masa mengajarnya: (1) IPS yang dicapai oleh mahasiswa ber-pengalaman >15 tahun baik pada kategori "pujian, memuaskan

dan cukup”, *lebih tinggi* dari mahasiswa berpengalaman <15 tahun, dengan perbandingan rerata IPS antara 2.3 : 2.2. dan perbandingan persentase antara 61%:53%; (2) IPS yang dicapai oleh mahasiswa berpengalaman >15 tahun baik pada kategori “gagal”, *lebih rendah* dari mahasiswa berpengalaman <15 tahun, dengan perbandingan 20%:30%; (3) Rerata IPS yang dicapai oleh mahasiswa, baik yang berpengalaman >15 tahun maupun yang berpengalaman <15 tahun, cenderung “turun” dari semester I s.d III; tetapi kembali “naik” pada semester IV dan V, namun rerata IPS mahasiswa yang berpengalaman >15 tahun “*lebih tinggi*” dari mahasiswa yang berpengalaman <15 tahun.

Berdasarkan temuan ini, tampak-nya lama masa mengajar tidak banyak berpengaruh terhadap pencapaian Indeks Prestasi Semester mahasiswa. Sehingga, diduga terjadinya kenaikan dan penurunan perolehan IPS pada mahasiswa DII-PGSD UT, tampaknya juga di-pengaruhi oleh dua faktor, yaitu: (1) besar kecilnya beban SKS yang ditempuh mahasiswa per semester; dan (2) ada tidaknya matakuliah berpraktik/ berpraktikum pada setiap semesternya.

Berdasarkan perbedaan jenis kelaminnya, Indeks Prestasi Semester (IPS) yang dicapai selama oleh mahasiswa DII-PGSD UT per semesternya diperoleh data seperti dalam Tabel 8 berikut.

Tabel 8

Indeks Prestasi Semester Mahasiswa Program DII-PGSD UT  
Berdasarkan Jenis Kelamin

Interval IPS	Kategori Smt	Jumlah (%)													
		Laki-laki							Perempuan						
		1	2	3	4	5	R	%	1	2	3	4	5	R	%
3.50 – 4.00	Pujian	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	8	1.6	3
2.75 – 3.49	Memuaskan	4	2	2	21	20	10	19	9	4	4	12	10	7.8	15
2.00 – 2.74	Cukup	30	29	19	30	32	28	52	34	26	29	41	35	33	62
0.00 - 1.99	Gagal	19	22	32	2	0	15	29	10	23	20	0	0	11	20
	<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>53</b>	<b>53</b>	<b>53</b>	<b>53</b>			<b>53</b>	<b>53</b>	<b>53</b>	<b>53</b>	<b>53</b>		
	<i>Rerata IPS</i>	<i>2.09</i>	<i>1.93</i>	<i>1.76</i>	<i>2.61</i>	<i>2.5</i>	<i>2.18</i>		<i>2.34</i>	<i>2.05</i>	<i>2</i>	<i>2.55</i>	<i>2.64</i>	<i>2.32</i>	

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelaminnya: (1) rerata IPS yang dicapai oleh mahasiswa perempuan secara keseluruhan lebih tinggi daripada mahasiswa laki-laki, dengan perbandingan IPS antara 2.32 : 2.18, atau antara 33%:32%; (2) rerata IPS pada kategori "pujian dan cukup" mahasiswa perempuan lebih tinggi daripada mahasiswa laki-laki dengan perbandingan persentase antara 32.5%:26%; pada kategori "memuaskan" mahasiswa perempuan juga lebih tinggi daripada mahasiswa laki-laki, dengan perbandingan persentase antara 19%:15% (3) rerata IPS kategori "gagal" yang dicapai oleh mahasiswa laki-laki pun lebih tinggi daripada mahasiswa perempuan, dengan perbandingan persentase antara 29% : 20% dan (4) Rerata IPS yang dicapai baik oleh mahasiswa laki-laki maupun perempuan, cenderung "turun" dari semester I s.d III tetapi kembali "naik" pada semester IV dan V.

c. Indeks Prestasi Kumilatif (IPK)

Indeks Prestasi Kumilatif yang dicapai oleh mahasiswa DII-PGSD selama lima semester berdasarkan jenis kelamin diperoleh temuan sebagai:

Tabel 9  
Indeks Prestasi Kumilatif Mahasiswa Program DII-PGSD UT Berdasarkan Jenis Kelamin

IPK	Kategori	Laki-laki		Perempuan	
		Σ	%	Σ	%
3.50 - 4.00	Pujian	0	0	0	0
2.75 - 3.49	Memuaskan	1	1.9	1	1.9
2.00 - 2.74	Cukup	29	54.7	44	83
0.00 - 1.99	Gagal	23	43.4	8	15.1
Perolehan IPK		2.07		2.25	
Jumlah		53	100	53	100



Tabel 9 menunjukkan bahwa: (1) IPK mahasiswa perempuan lebih tinggi daripada mahasiswa laki-laki, yaitu 2.07 : 2.25; (2) IPK kategori “memuaskan” baik pada mahasiswa perempuan maupun laki-laki, adalah sama yaitu 1.9%; (3) IPK kategori “cukup” pada mahasiswa perempuan “lebih tinggi” daripada mahasiswa laki-laki, dengan perbandingan persentase antara 83% : 54.7%; (4) IPK kategori “gagal” pada mahasiswa laki-laki “lebih tinggi” daripada mahasiswa perempuan, dengan perbandingan persentase antara 43.4% : 15.1%.

Berdasarkan lama masa mengajar, perolehan IPK mahasiswa DII-PGSD dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10  
Indeks Pretasi Kumulatif Mahasiswa Program DII-PGSD UT  
Berdasarkan Lama Masa Mengajar

IPK	Kategori	> 15 tahun		< 15 tahun	
		Σ	%	Σ	%
3.50 – 4.00	Pujian	0	0	0	0
2.75 – 3.49	Memuaskan	2	3.5	0	0
2.00 – 2.74	Cukup	42	72.4	31	64.6
0.00 - 1.99	Gagal	14	24.1	17	35.4
Perolehan IPK		2.23		2.08	
Jumlah		58	100	48	100

Tabel 10 menunjukkan bahwa: (1) IPK mahasiswa dengan lama masa mengajar >15 tahun lebih tinggi dari mahasiswa berpengalaman mengajar <15 tahun, yaitu 2.23 : 2.08; (2) IPK kategori “memuaskan” pada mahasiswa yang berpengalaman mengajar >15 tahun “lebih tinggi” daripada yang berpengalaman < 15 tahun, dengan perbandingan persentase 3.5% : 0%; (3) IPK kategori “cukup” pada mahasiswa yang berpengalaman mengajar >15 tahun juga “lebih tinggi” daripada yang berpengalaman < 15 tahun, dengan perbandingan persentase 72.4% : 64.6%; (4) IPK

kategori "gagal" pada mahasiswa yang berpengalaman mengajar >15 tahun juga "lebih rendah" daripada yang berpengalaman <15 tahun, dengan perbandingan persentase 24.1% : 35.4%.

d. Kelulusan Akhir Program

Data kelulusan akhir program mahasiswa DII-PGSD UT berdasarkan jenis kelaminnya, tingkat kelulusan akhir program mahasiswa DII-PGSD UT dapat dilihat pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11  
Tingkat Kelulusan Akhir Program Mahasiswa DII-PGSD UT  
Berdasarkan Jenis Kelamin

IPK	Kategori	Status	Laki-laki		Perempuan	
			Σ	%	Σ	%
3.50 - 4.00	Pujian	LULUS	0	0	0	0
2.75 - 3.49	Memuaskan		1	1.9	1	1.9
2.00 - 2.74	Cukup		29	54.7	44	83
0.00 - 1.99	Gagal	TIDAK LULUS	23	43.4	8	15.1
Jumlah			53	100	53	100

Tabel 11 menunjukkan bahwa: (1) tingkat kelulusan akhir program DII-PGSD UT pada mahasiswa laki-laki "rendah", jumlah yang lulus hanya 56.6% (30 orang) dari 53 orang sampel yang diteliti. Sebaliknya, pada mahasiswa perempuan "tinggi", karena yang lulus terdapat 84.9% (45 orang) dari 53 orang sampel yang diteliti; (2) tingkat kelulusan akhir program mahasiswa perempuan "lebih tinggi" daripada mahasiswa laki-laki, dengan perbandingan persentase masing-masing sebesar 84.9% : 56.6%; (3) tingkat kegagalan akhir program mahasiswa perempuan "lebih

*rendah*" daripada mahasiswa laki-laki, dengan perbandingan persentase masing-masing sebesar 15% : 43.4%.

Berdasarkan lama masa mengajarnya, tingkat kelulusan akhir program mahasiswa DII-PGSD diperoleh temuan sebagai berikut:

Tabel 12  
Tingkat Kelulusan Akhir Program Mahasiswa DII-PGSD UT  
Berdasarkan Lama Masa Mengajar

IPK	Kategori	Status	> 15 tahun		< 15 tahun	
			Σ	%	Σ	%
3.50 – 4.00	Pujian	LULUS	0	0	0	0
2.75 – 3.49	Memuaskan		2	3.5	0	0
2.00 – 2.74	Cukup		42	72.4	31	64.6
0.00 - 1.99	Gagal	TIDAK LULUS	14	24.1	17	35.4
Jumlah			58	100	48	100

Tabel 12 menunjukkan bahwa: (1) *tingkat kelulusan* akhir program mahasiswa baik yang berpengalaman mengajar >15 tahun maupun yang berpengalaman mengajar <15 tahun adalah "sedang"; (2) *tingkat kelulusan* akhir program mahasiswa baik yang berpengalaman mengajar >15 tahun "*lebih tinggi*" daripada mahasiswa laki-laki yang memiliki masa kerja <15 tahun, dengan persentase perbandingan 75.9% : 64.6%; (3) *tingkat kegagalan* akhir program mahasiswa yang berpengalaman mengajar >15 tahun "*lebih rendah*" daripada mahasiswa yang berpengalaman mengajar <15 tahun, dengan persentase perbandingan 24.1% : 35.4%.

Dari hasil analisis statistik "*t-Score*", juga membuktikan bahwa IPK mahasiswa DII-PGSD Universitas Terbuka berdasarkan *lama masa mengajar* terdapat perbedaan signifikan para taraf signifikansi 5% (db. 102), dengan *t-hitung* sebesar 2.836,

sementara t-Tabel sebesar 1.980". IPK mahasiswa DII-PGSD Universitas Terbuka berdasarkan *jenis kelamin* juga menunjukkan adanya perbedaan para taraf signifikansi 5% (db. 102), dengan t-hitung sebesar 3.161, sementara t-Tabel sebesar 1.980". Demikian pula hasil analisis statistik terhadap perbedaan lama masa mengajar dan jenis kelamin menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan para taraf signifikansi 5% nilai IPK mahasiswa DII-PGSD Universitas Terbuka antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan lama pengalaman mengajar kurang dari 15 tahun, dengan t-hitung sebesar 2.994, sementara t-Tabel sebesar 2.201; dan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan lama pengalaman mengajar lebih dari 15 tahun, dengan t-hitung sebesar 2.189, sementara t-tabel sebesar 2.000.

## 2. Pembahasan

### a. Kelulusan Mahasiswa dan Jenis Kelamin

Temuan penelitian seperti telah dikemukakan sebelumnya, menunjukkan bahwa tingkat kelulusan mata kuliah, IPS, IPK, maupun kelulusan akhir program mahasiswa perempuan "*lebih tinggi*" dari pada mahasiswa laki-laki. Temuan tersebut berbeda dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Siswanti (1980) di UPBJJ-UT Bogor yang melaporkan bahwa mahasiswa pria lebih berhasil dibandingkan dengan mahasiswa perempuan dengan perbandingan persentase 78% : 22%. Akan tetapi hasil belajar mereka (IPK) rata-rata sama, yaitu mendekati 2.0.

Berdasarkan kedua hasil penelitian tadi, dapat dikatakan bahwa jenis kelamin memang merupakan korelat dari prestasi belajar, akan tetapi hasilnya tidak bisa dipastikan bahwa mahasiswa perempuan "*niscaya*" lebih tinggi dari pada mahasiswa laki-laki, demikian pula sebaliknya. Tentang prestasi belajar mahasiswa perempuan lebih tinggi daripada mahasiswa laki-laki, kemungkinan salah satunya disebabkan oleh karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing jenis kelamin.

Untuk menjelaskan karakteristik laki-laki dan perempuan, akan digunakan pemikiran teoritik Capra, yang menggunakan kerangka pemikiran filosofis China tentang “Yin” dan “Yang” yang dikonseptualisasi dalam “I Ching”. Yin menggambarkan karakter perempuan yang bersifat “eco-action”, dengan ciri-ciri pokoknya adalah: feminin, menyusut, kontraktif, responsif; konservatif, konso-lidatif, kooperatif, intuitif, dan sintesis; dan Yang menggambarkan karakter laki-laki yang bersifat “ego-action”, dengan ciri-ciri pokoknya: maskulin, ekspansif, menuntut, agresif, kompetitif, rasional, terfokus, dan analitis.<sup>12</sup>

Karakter perempuan yang intuitif telah melahirkan pola pemikiran yang cenderung terpadu, holistik, dan non-linear; dan karakter feminin, menyusut, kontraktif, responsif; konservatif, konso-lidatif, kooperatif, dan sintesis pada perempuan, telah melahirkan sikap dan pemikiran yang ekologis, berorientasi pada kepentingan bersama atau toleransi terhadap sesama. Sedangkan karakter laki-laki yang rasional telah melahirkan pola pemikiran yang cenderung ter-potong-potong, linear, terfokus, dan analitis; sedangkan karakter maskulin, ekspansif, menuntut, agresif, kompetitif, menurut Capra telah melahirkan sikap dan pemikiran yang egoistik, berorientasi pada kepentingan pribadi.

Berkaitan dengan temuan pene-litian ini, tampaknya karakter intuitif perempuan yang terwujudkan di dalam pola pemikiran yang cenderung terpadu, holistik, dan non-linear inilah yang mungkin menyebabkan mengapa tingkat kelulusan mahasiswa perempuan DII-PGSD lebih tinggi daripada tingkat kelulusan mahasiswa laki-laki yang berkarakter rasional (terpotong-potong, linear, terfokus, dan analitis). Sebab, dengan kekuatan intuisi itu pula mahasiswa perempuan lebih suka “bekerja dengan tekun agar tugas bisa segera diselesaikan”

<sup>12</sup> F. P. Capra, *Titik Balik Peradaban: Sains, Masyarakat dan Kebangkitan Kebudayaan*. Alih bahasa M. Thoyibi, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2000),

daripada sekadar "berteoris tentang tugas atau semacamnya" dari-pada mahasiswa laki-laki. Mahasiswa perempuan juga lebih arif di dalam menyikapi berbagai siklus dan fluktuasi belajar yang terjadi selama studi dibandingkan dengan para mahasiswa laki-laki. Akibatnya, stabilitas proses dan hasil belajar pun lebih tinggi mahasiswa perempuan dibandingkan pada mahasiswa laki-laki.

Berkaitan dengan keunggulan pola pemikiran intuitif (*intuitive thinking*) ini yang karakteristik perempuan, Bruner menyatakan:

*The development of effectiveness in intuitive thinking is an objective of many of the most highly regarded teachers in mathematics and science. The point has been repeatedly made that in the high school plane geometry is typically taught which excessive emphasis upon techniques, formal proof, and the like, that much more attention needs to be given to the development of students who have a good intuitive feel for geometry, students who are skillful in discovering proofs, not just in checking the validity of or remembering proofs with which they have been presented.*<sup>13</sup>

#### b. Kelulusan Mahasiswa dan Lama Pengalaman Mengajar

Temuan penelitian seperti telah dikemukakan sebelumnya, menunjukkan bahwa tingkat kelulusan mata kuliah, IPS, IPK, maupun kelulusan program mahasiswa yang berpengalaman mengajar > 15 "lebih tinggi" mahasiswa yang berpengalaman mengajar < 15 tahun.

Pengalaman mengajar sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan tingkat kelulusan mahasiswa DII-PGSD UT juga ditemukan oleh Tri Dyah Prastiti (2001). Melalui analisis

---

<sup>13</sup> J. Bruner, *The Process of Education. Sixteenth Edition*, (London: Harvard University Press, 1978), 56.

korelasi ganda (multiple-correlation) tentang hubungan antara pengalaman mengajar dan indeks prestasi akademik dengan prestasi kerja lulusan DII-PGSD secara berbarengan, diperoleh harga  $R_{yx1x2} = 0,6113$ . sedangkan dari hasil uji-F diperoleh harga  $F = 9,2475$ . kedua harga tersebut menunjukkan bahwa antara Indeks Prestasi Akademik dan Pengalaman Mengajar secara bersama-sama dengan Prestasi Kerja sebagai Guru SD, terdapat hubungan positif yang signifikan. Berdasarkan temuannya tersebut, Tri Dyah Prastiti mengemukakan lebih lanjut bahwa seorang guru yang memiliki pengalaman mengajar lama atau banyak, dalam arti telah memiliki masa kerja yang relatif lama, akan memiliki ke-cenderungan untuk memperoleh indeks prestasi akademik dan prestasi kerja sebagai guru yang juga tinggi.

Atas dasar itu pula, bisa dipahami mengapa pada program studi DII-PGSD, UT memberikan penghargaan berupa pengurangan jumlah SKS kepada maha-siswa berdasarkan lama pengaiaman mengajarnya dari total 82 SKS. Adanya kaitan antara lama pengalaman mengajar terhadap tingkat kelulusan mahasiswa DII-PGSD dapat dirujuk pada teori "Rekapitulasi Kesadaran Manusia" dari John Frederick Herbart (1776-1841). Menurutny, "education should be emphasized the importance of relating new concepts to the experience of the learner so that there would be less resistance to apperception of new ideas" (<http://www.ourworld.compuserve.com/homepages/rossuk/recapitu.htm>). Teori rekapitulasi Herbart ini merupakan aplikasi dalam dunia pendidikan dari Haeckel's law, law of recapitulation, recapitulation theory dari Dr. Ernst Haeckel—seorang ahli biologi dari Jerman—yang dirumuskan pada tahun 1866.

*...the development of an organism's embryo replays the evolutionary history of that organism's species. that as new organs or structures evolved, these features were tacked onto the end of an organism's embryonic development. As a result, we can virtually see the organism's evolutionary*

*history in the embryo's development. At the beginning of its development, the embryo looks like its earliest ancestor. But as it develops and more recent features appear, it resembles later ancestors--until it finally reaches the point where it resembles its own species.*<sup>14</sup>

Teori rekapitulasi ini, khususnya tentang arti penting pengalaman,<sup>15</sup> kemudian digunakan oleh Piaget untuk menjelaskan teorinya tentang perkembangan kognitif anak. Bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi dan menentukan beroperasinya sistem adaptasi-organisasi bagi perkembangan skemata individu adalah pengalaman. Piaget menyebutnya sebagai "*psychological experiences*", terutama pengalaman yang berhubungan langsung (*direct experiences*): dengan pengalaman belajar baru yang diterima individu di dalam proses pendidikan sebagai transmisi sosial. Pengalaman-pengalaman tersebut oleh Piaget dipandang sebagai faktor mendasar bagi perkembangan mental individu. "*the development of intelligence itself...depends upon direct experience to prepare the schemes that permit assimilation...to teach the child*"<sup>16</sup>. Sungguhpun demikian, berbeda dengan Haeckel dan Herbart, Piaget juga menegaskan bahwa "*Though such experience with the objects is essential to mental growth, by itself it is...insufficient to bring about development*". Bahkan, dalam sejumlah hasil penelitian dalam bidang studi IPA (Sains) menunjukkan bahwa pengalaman merupakan salah satu sumber terjadinya "miskonsepsi" berkaitan dengan konsep-konsep keilmuan.<sup>17</sup>

<sup>14</sup> <http://www.ourworld.compuserve.com/homepages/rossuk/recapitu.htm>.

<sup>15</sup> M. Maher, *Herbart and Herbatism*. Transcribed by Rick McCarty, 2003. Diambil pada tanggal 10 Maret 2006, dari [www.newadvent.org/cathen/07248a.htm](http://www.newadvent.org/cathen/07248a.htm).

<sup>16</sup> R. M. Thomas, *Comparing Theories of Child Development* (California: Wadsworth Publishing Company, Inc., 1979), 302.

<sup>17</sup> Mujadi, *Pengaruh Pengalaman Anak dalam Terjadinya Miskonsepsi Fisika*, (Versi elektronik), *Jurnal Pendidikan*, 3(2), (2002), 9-17.



### E. Simpulan dan Saran

Berdasarkan temuan penelitian di-simpulkan bahwa ada perbedaan efektivitas SBJJ pada tingkat kelulusan mahasiswa DII-PGSD UT berdasarkan lama pengalaman mengajar dan jenis kelamin:

1. berdasarkan lama pengalaman mengajarnya, kelulusan mahasiswa DII-PGSD UT yang berpengalaman mengajar di atas 15 tahun lebih tinggi daripada mahasiswa berpengalaman mengajar di bawah 15 tahun dilihat dari: tingkat kelulusan per matakuliah setiap semester antara 87.5%:81%; tingkat kelulusan akhir program antara 75.9%:64.6%; rerata IPS antara 2.3:2.2; dan rerata IPK antara 2.23 : 2.08. Hasil uji statistik *t-Score* pada taraf signifikansi 5% juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengalaman mengajar di atas 15 tahun *lebih tinggi* dari mahasiswa berpengalaman mengajar dibawah 15 tahun dengan hasil *t*-hitung sebesar 2.836, sementara *t-tabel* sebesar 1.980. Artinya, semakin tinggi lama masa pengalaman mengajar mahasiswa tingkat kelulusan mereka juga cenderung semakin tinggi.
2. berdasarkan jenis kelaminnya, Kelulusan mahasiswa DII-PGSD UT perempuan cenderung lebih tinggi daripada mahasiswa laki-laki, dilihat dari: rerata tingkat kelulusan matakuliah per semester antara 87.5%:82.1%; rerata tingkat kelulusan semua matakuliah antara 30.8%:30.5%; rerata IPS antara 2.32:2.18; IPK antara 2.25:2.07; maupun dilihat dari tingkat kelulusan akhir program, yaitu antara 84.9%:56.6%. Hasil uji statistik *t-Score* pada taraf signifikansi 5% juga menunjukkan bahwa antara mahasiswa laki dan perempuan terdapat perbedaan yang signifikan, dengan hasil *t*-hitung sebesar 3.161 sementara *t-tabel* sebesar 1.980.

Sesuai temuan dan simpulan di atas, disarankan kepada UT dan UPBJJ-UT Surabaya:

1. lebih meningkatkan tingkat kelulusan mahasiswa DII-PGSD, dengan mengkaji ulang: (a) jumlah beban belajar (SKS) per



semester mahasiswa DII-PGSD dengan mempertimbangkan kesiapan, kemampuan, dan kesempatan belajar mahasiswa dalam aktivitas belajar mandiri; dan (b) sistem penilaian yang berlaku dengan memberikan nilai kontribusi pada kegiatan/tugas tutorial.

2. seleksi mahasiswa baru program D-II PGSD UT perlu mempertimbangkan *lama masa mengajar* dengan lebih diprioritaskan kepada para guru SD yang sudah memiliki masa kerja lebih dari 15 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Muis, A. UT, *Universitas canggih di tengah masyarakat agraris*. Makalah disampaikan dalam Seminar Prospek Universitas Terbuka, di Universitas terbuka, September 1987.
- Joyce, B. & Weil, M. *Teaching for learning*, Santa Monica, Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc., 1986.
- Bruner, J. *The Process of Education. Sixteenth Edition*. London: Harvard University Press, 1978.
- Capra. F. P. *Titik balik peradaban: Sains, masyarakat dan kebangkitan kebudayaan*. Alih bahasa M. Thoyibi. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2000.
- Farisi M. Imam. *Masalah-masalah belajar mandiri pada mahasiswa PPD-II GSD Universitas Terbuka*, Laporan penelitian tidak diterbitkan. Jakarta: Lemlit-Universitas Terbuka, 2001.
- Haryono, A. Belajar mandiri: Konsep dan penerapannya dalam system pendidikan dan pelatihan terbuka/jarak jauh. Dalam *Jurnal Pendidikan dan Terbuka dan Jarak Jauh*. Vol. 2. Number 2. 15-23, 2001.
- Hewindati, Y.T. & Suryanto, A. Pemahaman murid sekolah dasar terhadap konsep IPA berbasis biologi: Suatu diagnosis adanya miskonsepsi. (Versi elektronik), *Jurnal Pendidikan*, 5(1). 10-18, 2004.
- Kadarko. *Belajar mandiri dalam konteks pendidikan jarak jauh: Suatu usaha untuk mencari pola pendekatan belajar yang efektif dalam*

- menempuh studi di Universitas Terbuka. Tesis master tidak diterbitkan, Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta, Jakarta, 1992.
- Maher, M. *Herbart and herbatism*. Transcribed by Rick McCarty, 2003. Diambil pada tanggal 10 Maret 2006, dari [www.newadvent.org/cathen/07248a.htm](http://www.newadvent.org/cathen/07248a.htm).
- McMillan, J.H. & Schumacher, H. *Research in education: A conceptual introduction. fifth edition*. New York: Addison Wesley Longman, Inc., 2001.
- Moore, M.G. & Kearsley, G. *Distance Education: A System View*. California: Wadsworth, 1996.
- Mujadi. Pengaruh pengalaman anak dalam terjadinya miskonsepsi fisika. (Versi elektronik). *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 9-17, 2002.
- Sigit, A. & Nurmala. Pemahaman siswa sekolah dasar terhadap konsep IPA berbasis kimia. (Versi elektronik). *Jurnal Pendidikan*, 4(2). 15-20, 2003.
- Sunaryo, P.V.M. Strategi belajar mahasiswa PPD-II PGSD Universitas Terbuka. (Versi elektronik), *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. 6(1). 4-8, 2005.
- Muslim, S. dkk., *Pelaksanaan tutorial tatap muka program reguler masa registrasi 99.2 di UPBJJ Surabaya*. Laporan penelitian, tidak diterbitkan, Universitas Terbuka, Unit Program Belajar Jarak jauh Surabaya, Surabaya, 2000.
- Suparman, A. *SBJJ*, materi pendukung penataran tutor PGSD, Jakarta: Ditjen. Dikti, Universitas Terbuka, 1992.
- Thomas, R.M. *Comparing theories of child development*. Belmont, California: Wadsworth Publishing Company, Inc., 1979.
- Wardani, I.G.A.K. et.al. *Panduan praktik tutorial mini*. Bahan ajar program akreditasi tutor Universitas terbuka (PAT-UT). PAU-PAI Universitas Terbuka. 79-121, 1999.